

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN MEMBUAT KERUPUK GENDAR DI SEKELIMUS UTARA KOTA BANDUNG

Revita Yanuarsari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Nusantara
Jl. Soekarno Hatta No 530. Bandung
email: ryanuarsari@yahoo.co.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Berdasarkan hal itu maka diadakanlah pelatihan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerupuk gendar di daerah Sekelimus Utara Kota Bandung. Pelatihan ini diharapkan dapat membawa pengaruh yang positif bagi warga Sekelimus Utara Kota Bandung terutama bagi para ibu. Proses pelatihan yang dilakukan meliputi pembelajaran teori dan praktek. Pemilihan kerupuk gendar sebagai objek utama dalam pelatihan ini karena kerupuk gendar merupakan salah satu makanan tradisional yang pembuatannya mudah dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Makanan tradisional adalah makanan dan minuman yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat tertentu, dengan citarasa khas yang diterima oleh masyarakat tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa makanan tidak hanya berfungsi untuk memuaskan rasa lapar saja akan tetapi makanan memiliki fungsi sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Berbagai jenis makanan yang dihasilkan suatu bangsa dapat dipakai sebagai salah satu ukuran tingginya kebudayaan dari bangsa yang bersangkutan. Makanan tidak hanya sebagai sarana untuk memuaskan rasa lapar, menjaga hubungan antar manusia, tetapi dapat pula dijual, dipromosikan sehingga menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan warga dapat memperoleh berbagai manfaat diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan peluang berwirausaha, meningkatkan penghasilan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan dapat menjalin kemitraan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Pelatihan, Wirausaha, Kerupuk Gendar

Abstract

Community empowerment is a development process where community initiate to start the process of social activities to improve the situation and condition their self. Community empowerment can happen only if citizens participate. Based on that, the training was held community empowerment through training in the manufacture of “kerupuk gendar” Sekelimus Utara Bandung. This training is expected to bring a positive influence for the citizens of Sekelimus Utara Bandung, especially for mothers. The training process was conducted on the learning theory and practice. Selection of “kerupuk gendar” as the main object of this training as “kerupuk gendar” is one of the traditional food preparation easy and not costly. Traditional foods are foods and beverages commonly consumed by a particular community, with a distinctive flavor that is accepted by the community. As we know that food is not only serves to satisfying their hunger alone but the food has a social function, culture, politics, and economics. Various types of food produced a nation can be used as one measure of the high culture of the people concerned. The food not only as a means to satisfy hunger, maintain relationships, but can also be sold, promoted resulting in a slight advantage. After this training is expected that residents can obtain various benefits include improving knowledge and skills, increase opportunities for entrepreneurship, increase revenue, improve public participation and to partner.

Keywords: training, empowerment, entrepreneurship, Kerupuk Gendar

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti luas yaitu kualitas fisik maupun non fisik yang melekat pada diri penduduk itu sendiri. Keadaan penduduk yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. “Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan tingkat kualitas rendah, menjadikan penduduk tersebut hanya sebagai beban bagi pembangunan nasional”. (Sukirno, 2003:275).

Tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran merupakan kendala utama pembangunan ekonomi di Indonesia. Pembangunan ekonomi tidak dapat dilakukan hanya dengan regulasi yang baik maupun penyediaan sarana dan prasarana pendukung, sumber daya manusia juga turut berperan dalam upaya kelancaran pembangunan ekonomi karena tanpa adanya peran sumber daya manusia yang baik tentunya pembangunan ekonomi tidak akan berjalan dengan baik.

Jumlah penduduk Indonesia sekitar 230 juta jiwa lebih seharusnya dapat menjadi modal utama dalam pembangunan ekonomi, akan tetapi sangat bertolak belakang dengan kenyataan saat ini. Banyaknya penduduk Indonesia saat ini menjadi masalah baru dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Jumlah kesempatan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan tingginya angka pengangguran. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk

memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. (Wikipedia, 2014). Masyarakat disini harus dijadikan sebagai subjek, bukan hanya sebagai objek pembangunan semata.

Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui berbagai hal, salah satunya dengan mengajak masyarakat untuk berwirausaha. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, dengan mengarahkan sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, afektif dan psikomotor) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan, dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan-keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut. (Ambar Teguh S, 2004:80-81).

Indonesia yang dikenal sebagai negara kepulauan tentunya memiliki kekayaan makanan tradisional yang sangat beragam dari masing-masing daerahnya. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi rakyat Indonesia, mengingat potensi tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu peluang bisnis yang memberikan untung besar bagi para pelaku wirausaha sekaligus untuk mengurangi tingkat pengangguran. Mengutip pernyataan ahli ekonomi Dallen dalam Suryana (2003:17), ia

mengatakan bahwa "suatu negara baru menjadi makmur bila jumlah wirausahawannya sedikitnya dua persen dari jumlah penduduknya".

Dalam beberapa tahun belakangan ini terutama sejak krisis moneter melanda Indonesia, pemberdayaan wanita mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Hal ini diperkuat lagi dengan munculnya *Millenium Development Goals* (MDG) yang diprakarsai oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mana pemberdayaan wanita merupakan salah satu dari tujuan mengapa perhatian terhadap perkembangan kewirausahaan wanita di Indonesia menjadi semakin besar. Pemberdayaan wanita melalui UMKM mempunyai dua peran penting yaitu sebagai titik awal bagi mobilisasi bakat wanita sebagai pengusaha dan sebagai tempat untuk pengujian dan pengembangan kemampuan kewirausahaan wanita. Tulus Tambunan (2009:129).

Dari segi sosial budaya warga Sekelimus Utara Kota Bandung termasuk warga yang homogenitasnya tinggi, populasi daerah tersebut cukup padat karena Sekelimus Utara dulunya merupakan daerah yang dilalui oleh jalur kereta api. Kebanyakan penduduknya adalah ibu rumah tangga, para ibu rumah tangga ini tentunya harus diberdayakan karena mereka sebenarnya memiliki potensi besar. Dengan memberdayakan ibu-ibu tersebut diharapkan mereka dapat memiliki suatu keahlian yang nantinya dapat dipakai untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya karena saat ini banyak tekanan-tekanan ekonomi keluarga yang memaksa para ibu rumah tangga khususnya dirumah tangga miskin untuk bekerja diluar rumah sekedar untuk menambah pendapatan keluarga. Salah satu cara untuk mengasah potensi para ibu rumah tangga ini ialah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat kerupuk gendar.

Membuat kerupuk gendar merupakan salah satu aktifitas ekonomi masyarakat yang tergolong tradisional. Maraknya berbagai

varian makanan baru yang kini mulai bermunculan meramaikan persaingan pasar ternyata tidak menyurutkan popularitas makanan tradisional di mata para konsumen. Bahkan, ditengah perkembangan teknologi dan gaya hidup masyarakat yang semakin modern, saat ini banyak pelaku bisnis makanan yang sengaja mengangkat kembali beragam menu tradisional ke kelas yang lebih tinggi. Sehingga sampai hari ini, keberadaan makanan tradisional dapat diterima pasar dengan sangat baik.

Usaha produksi makanan tradisional seharusnya berangkat dari misi yang mulia yakni untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Sehingga selain memikirkan jalannya usaha sekaligus membantu pemerintah untuk memikirkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah pun diharapkan untuk mendukung penuh proses pengembangan usaha-usaha tradisional karena industri makanan dan minuman masih menjadi sektor investasi terfavorit. Investor menilai sektor ini paling cepat mengembalikan modal mereka. Sehingga diharapkan melalui pelatihan membuat kerupuk gendar ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan keterampilannya, meningkatkan produktivitas sehingga pendapatannya bisa ikut meningkat, serta ikut melestarikan dan menaikkan pamor makan tradisional kerupuk gendar.

B. METODE

Industri makanan tradisional termasuk dalam industri kecil yang dapat memberikan manfaat sosial bagi perekonomian seperti penyerapan tenaga kerja, penggerak roda ekonomi serta pelayanan masyarakat. Kerupuk gendar adalah kerupuk yang terbuat dari adonan nasi yang diberi bumbu rempah dan penambah rasa. Kerupuk gendar ini mengandung unsur ekonomi yang berkaitan dengan aspek budaya dan seni karena keberadaannya adalah sebagai warisan budaya dan kebanggaan bersama bagi masyarakat setempat. Peningkatan peranan industri makanan tradisional kerupuk gendar dapat

mensukseskan program pemberdayaan masyarakat karena dapat menumbuhkan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, meningkatkan kreativitas masyarakat yang bergerak dibidang industri kecil dan meningkatkan pamor makanan tradisional. Dengan kreativitas yang mereka miliki diharapkan setiap individu khususnya ibu-ibu di Sekelimus Utara Kota Bandung dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan akhirnya dapat menciptakan lapangan usaha yang dengan sendirinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun daerah Sekelimus Utara menjadi lebih baik lagi.

Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerupuk gendar ini menggunakan metode pelatihan. Proses pelatihan yang dilakukan meliputi pembelajaran teori dan praktek. Proses pembelajaran teori berdasarkan presentase yang telah ditetapkan maksimal 30%. Proses pembelajaran praktek berdasarkan persentase yang telah ditetapkan minimal 70%. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi dan jadwal yang telah ditetapkan.

Materi yang disampaikan kepada ibu-ibu warga Sekelimus Utara terdiri dari materi manajemen kewirausahaan, manajemen pemasaran dan materi pembuatan kerupuk gendar yang meliputi persiapan, pengolahan dan pengemasan. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan eksperimental. Sumber belajar berupa modul yang telah dibuat dan digandakan oleh instruktur. Media pembelajaran yang digunakan antara lain white board, spidol dan peralatan masak seperti kompor, panci, alat kukus, loyang, wajan, cobek, baskom dan pisau. Pelatihan diadakan selama 8 kali pertemuan, tiap pertemuan dilakukan selama kurang lebih 2 jam, waktu pelatihan dilakukan pada sore hari sekitar pukul 16.00-18.00 dan dilakukan di salah satu rumah warga.

Pengurus RT setempat juga melaksanakan RT pemantauan proses

pembelajaran. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui perkembangan proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya pengurus melaksanakan penilaian proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap: (1) penilaian awal, (2) penilaian proses dan (3) penilaian akhir. Penilaian awal dilakukan sebelum proses pembelajaran untuk melihat kesiapan belajar, kesiapan berlatih dan kesiapan berwirausaha. Penilaian proses dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan belajar dalam setiap tahap pembelajaran. Penilaian akhir untuk mengetahui pencapaian kompetensi setelah mengikuti seluruh proses pembelajaran melalui uji kompetensi yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi kompetensi (bagi jenis kursus yang sudah ada lembaga sertifikasi kompetensi). Peserta didik dinyatakan lulus dengan kriteria :

- a. Memiliki keterampilan bidang produksi dan sekaligus memiliki sikap mental sebagai wirausaha sebagai bekal untuk membuka usaha mandiri.
- b. Mampu menjadi wirusaha mandiri sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja baru, untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta menekan munculnya masalah sosial di daerahnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan membuat kerupuk gendar yang dilakukan di Sekelimus Utara Kota Bandung pada umumnya sudah berlangsung dengan baik. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan yang pertama dilakukan adalah pengarahan umum dan orientasi warga hal ini dilaksanakan untuk menjelaskan tentang tujuan pelatihan, memotivasi warga untuk mengikuti pelatihan dan menjadi calon wirausaha, serta menjelaskan tentang etika dan tata tertib pelaksanaan pelatihan membuat kerupuk gendar.

Proses pelatihan terdiri dari teori 30% dan praktek lapangan 70%, jadwal pelatihan dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1

Materi dan Metode Pelatihan

No	Materi Pelatihan	Metode
1	Pengarahannya umum dan orientasi warga untuk menjelaskan tujuan pelatihan dan manfaat mengikuti pelatihan membuat kerupuk gendar	Ceramah, tanya jawab
2	Kewirausahaan	Ceramah, tanya jawab
3	Persiapan dan pengolahan kerupuk gendar berbahan dasar nasi	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimental
4	Persiapan dan pengolahan kerupuk gendar berbahan dasar nasi	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimental
5	Persiapan dan pengolahan kerupuk gendar berbahan dasar tepung tapioka	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimental
6	Persiapan dan pengolahan kerupuk gendar berbahan dasar tepung tapioka	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimental
7	Manajemen Pemasaran meliputi cara pengemasan kerupuk gendar agar lebih menarik sehingga nilai daya jualnya menjadi lebih tinggi	Ceramah, tanya Jawab, demonstrasi
8	Evaluasi pelatihan	Ceramah, tanya jawab

Agar lebih menarik perhatian warga maka disetiap pertemuan pelatihan selalu disediakan doorprize untuk peserta yang datang. Selain itu peserta sudah diberikan handout, buku tulis serta pulpen untuk mencatat. Proses pembuatan kerupuk gendar sendiri terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengolahan dan tahap pengemasan. Berikut uraian ketiga tahap tersebut :

a. Tahap Persiapan

Siapkan beras lalu cuci dengan air bersih. Tanak beras kemudian kukus hingga matang. Setelah matang nasi dimasukkan kedalam baskom lalu ditumbuk sehingga nasi menjadi halus dan lengket, setelah itu sedikit demi sedikit diberikan cairan tepung tapioka dan bumbu-bumbu.

b. Tahap Pengolahan

Adonan dimasukkan kedalam loyang untuk dikukus, agar tidak lengket loyang bisa diolesi dengan mentega maupun minyak goreng. Pengukusan dilakukan selama 30 menit. Setelah dikukus adonan lalu diiris tipis-tipis dan dijemur dengan bantuan sinar matahari. Setelah benar-benar kering lalu kerupuk digoreng.

c. Tahap Pengemasan

Setelah jadi kerupuk gendar kemudian dikemas kedalam plastik yang sudah diberi label, nama dan komposisi bahan.

Setelah warga mengikuti pelatihan membuat kerupuk gendar ada beberapa manfaat yang diperoleh warga diantaranya adalah :

- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan

Dampak dari hasil pemberdayaan masyarakat pelatihan membuat kerupuk gendar peserta atau warga Sekelimus Utara menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya baik secara teori maupun praktek untuk memulai usaha sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan yang bertambah itu bisa digunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Peluang berwirausaha

Adanya peningkatan kemampuan materi manajemen kewirausahaan serta manajemen

pemasaran dalam membuat kerupuk gendar, memberikan peluang bagi ibu-ibu warga Sekelimus Utara untuk dapat bekerja mandiri dan berwirausaha sehingga pendapatan keluarganya menjadi bertambah. Kebutuhan akan kerupuk yang selalu ada karena sebagian besar orang Indonesia suka kerupuk selain itu proses membuat kerupuk sangatlah mudah, modal yang diperlukan tidak terlalu besar, modal untuk membuat kerupuk gendar terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel yang dijabarkan dalam tabel 2 berikut ini :

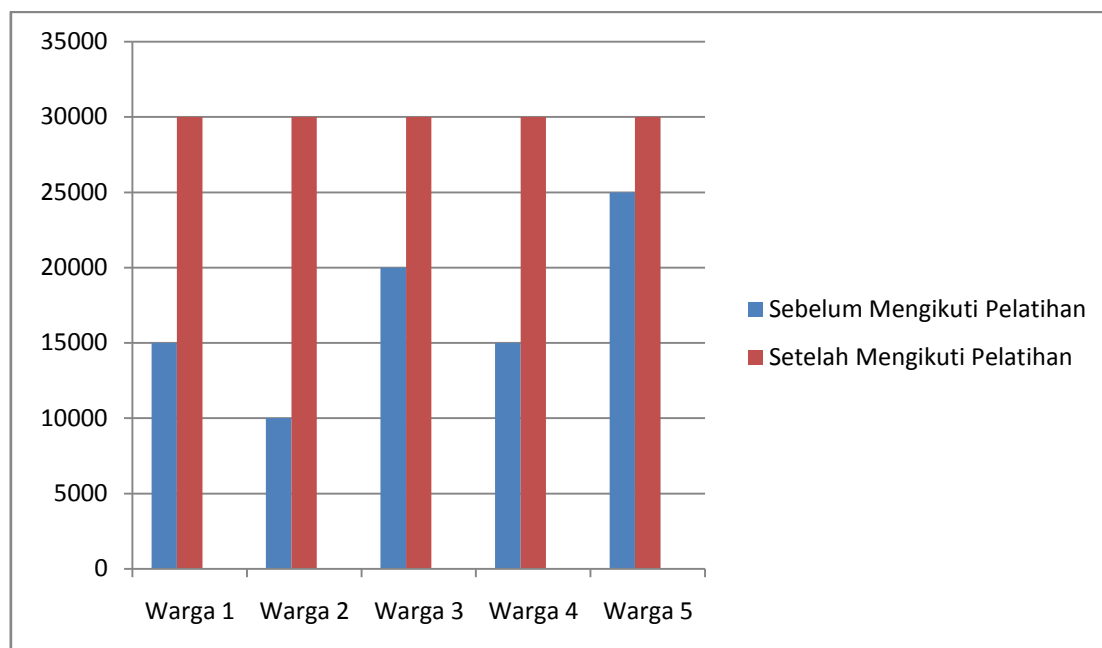
Tabel 2
Modal Awal Pembuatan Kerupuk Gendar

Keterangan	Jumlah
A. Biaya Tidak Tetap	Rp. 25.000
Beras	
Bawang Putih	
Merica	
Garam	
Minyak Goreng	
Kemasan Plastik	
B. Biaya Tetap	Rp. 15.000
Listrik	
Air	
Bahan Bakar	

c. Meningkatkan penghasilan

Setelah mengikuti pelatihan membuat kerupuk gendar ibu-ibu warga Sekelimus Utara diharapkan bisa memperoleh peningkatan penghasilan, kerupuk gendar yang bahan bakunya sederhana ternyata bisa menghasilkan keuntungan yang luar biasa. Rata-rata setelah mengikuti pelatihan ini

diharapkan pendapatan ibu-ibu bisa meningkat Rp. 5.000- Rp.15.000 setiap harinya. Pendapatan ini meningkat setelah ibu-ibu menjual kerupuk gendar yang sudah dikemas dengan harga perbungkusnya Rp. 3.000, para ibu ini diharapkan bisa menjual rata-rata 10-20 bungkus setiap harinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram 1 dibawah ini :



d. Partisipasi masyarakat

Partisipasi terhadap pelatihan membuat kerupuk gendar sangat tinggi, baik dari pihak masyarakat biasa, aparat desa dan kecamatan, dinas terkait. Sehingga memudahkan proses pengembangan masyarakat khususnya peningkatan daya beli masyarakat melalui peningkatan penghasilan masyarakat itu sendiri. Bentuk partisipasi dari masyarakat diantaranya terbentuknya kelompok-kelompok baru dalam usaha membuat kerupuk gendar.

e. Terjalinnya kemitraan

Pelaksanaan pelatihan membuat kerupuk gendar dapat menumbuhkan kemitraan antara masyarakat, aparat pemerintahan mulai dari RT, RW, kelurahan, kecamatan, kota, propinsi maupun pusat serta dunia industri atau pasar baik lokal maupun nasional. Apalagi saat ini seluruh kantor pemerintah di Indonesia mulai Senin, 1 Desember 2014 diwajibkan menyuguhkan makanan tradisional untuk kegiatan rapat atau pertemuan internal. Bahkan hal ini sudah diperkuat dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 10 Tahun 2014 yang isinya antara lain memerintahkan semua instansi pemerintah menyediakan misalnya makanan lokal dari hasil tani, misalnya singkong atau kerupuk karena disamping harganya lebih murah, apabila hal ini

diterapkan ini akan mendorong tumbuhnya ekonomi kerakyatan, melalui contoh yang dilakukan oleh penyelenggaraan pemerintahan.

Jenis luaran dari pelatihan ini ialah membuat warga agar bisa membuat produk dari bahan sederhana kerupuk gendar yang diharapkan dapat memacu para warga untuk berwirausaha sehingga pendapatannya bisa meningkat. Produk luaran yang dihasilkan berupa kerupuk gendar dengan kemasan 100 gram.

Tindak lanjut dari pelatihan ini adalah adanya pelatihan lanjutan mengenai pemasaran dan pengemasan kerupuk gendar serta memberikan pelatihan pada warga bagaimana cara untuk meningkatkan produksi kerupuk gendar. Pelatihan selanjutnya diharapkan dapat membuat kerupuk gendar dengan cara yang lebih modern lagi. Untuk itu diperlukan beberapa alat agar kerupuk gendar menjadi lebih banyak lagi produksinya, karena dengan produksi yang meningkat keuntungan yang didapat juga bisa meningkat. Alat untuk membantu peningkatan jumlah produksi kerupuk gendar itu diantaranya adalah mesin pembuat kerupuk, alat pengaduk adonan yang berfungsi untuk mencampur semua adonan kerupuk sehingga akan menghemat waktu dan tenaga, lalu ada mesin pencetak kerupuk.

Mesin pencetak ini akan mencetak kerupuk secara otomatis dan hasilnya bisa lebih rapi ketimbang ketika menggunakan tenaga manusia. Ada dua jenis mesin yaitu mesin pencetak kerupuk berbentuk bulat dan mesin yang berbentuk kotak.

Selain mesin juga perlu diadakan lagi pelatihan untuk memasarkan dan mengemas kerupuk gendar agar lebih menarik lagi, pada pelatihan pertama ini pengemasan kerupuk gendar masih dilakukan dengan cara tradisional yaitu menggunakan plastik yang direkatkan dengan lilin. Lalu materi pemasaran yang disampaikan pada pelatihan pertama masih sebatas materi dasar tentang pemasaran, diharapkan kedepannya jika diberikan kesempatan untuk mengadakan pelatihan lagi maka materi pemasaran yang diberikan sudah lebih spesifik lagi, agar warga benar-benar mengetahui cara pemasaran yang baik dan mudah, hal ini agar kedepannya usaha kerupuk gendar warga bisa lebih berkembang dan menguntungkan.

Meningkatkan nilai jual makanan tradisional menurut Subhan (2011) dapat dijabarkan menjadi 7 M terbaik berdasarkan visi misi yang ditetapkan PhinisiFood yaitu :

- a) Memilih bahan baku yang terbaik.
- b) Menghasilkan produk lokal yang terbaik.
- c) Mengolah dengan cara yang terbaik sesuai dengan standar pengalaman kualitas produk yang dihasilkan.
- d) Memberikan pelayanan yang terbaik
- e) Menyediakan kelengkapan, kemudahan dan harga yang terbaik
- f) Menggunakan strategi pemasaran yang terbaik
- g) Menerapkan manajemen usaha yang terbaik

D. SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan

martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan adalah proses dari, oleh dan untuk masyarakat, di mana masyarakat didampingi dalam mengambil keputusan dan berinisiatif sendiri agar mereka lebih mandiri dalam pengembangan dan peningkatan taraf hidupnya. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat adalah subyek pembangunan sedangkan pihak luar berperan sebagai fasilitator.

Pemberdayaan salah satunya bisa dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada warga, agar warga bisa mengembangkan keterampilannya. Pelatihan yang diberikan kepada warga di Sekelimus Utara Kota Bandung adalah pelatihan membuat kerupuk gendar. Kerupuk gendar atau terkadang disebut gendar saja, adalah kerupuk yang terbuat dari adonan nasi yang diberi bumbu rempah dan penambah rasa. Peningkatan peranan industri makanan tradisional kerupuk gendar dapat mensukseskan program pemberdayaan masyarakat karena dapat menumbuhkan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, meningkatkan kreativitas masyarakat yang bergerak dibidang industri kecil dan meningkatkan pamor makanan tradisional. Dengan kreativitas yang mereka miliki diharapkan setiap individu khususnya ibu-ibu di Sekelimus Utara Kota Bandung dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan akhirnya dapat menciptakan lapangan usaha yang dengan sendirinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun daerah Sekelimus Utara menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Galamedia : Yogyakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. *Ekonomi Pembangunan*. LPFEUI : Jakarta.
- Subhan Husain. 24 Juni 2011. *Strategi Meningkatkan Nilai Jual Kue Tradisional* (online). Tersedia : <http://www.the-marketeers.com>
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Salemba Empat : Jakarta
- Tulus T.H Tambunan. 2009. *UMKM Di Indonesia*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Wikipedia. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat*. Tersedia : <http://www.wikipedia.com>.